

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada perubahan orientasi diplomasi budaya Turki di era rezim pemerintahan AKP tahun 2002 hingga 2015. Pada tahun 2002 hingga 2007, AKP yang sibuk dengan reformasi negara demi memulai negosiasi akses Uni Eropa tahun 2005 masih melanjutkan program-program pertukaran budaya dengan Eropa sebagaimana rezim-rezim kekuasaan sebelumnya lakukan. Namun selanjutnya, orientasi diplomasi budaya Turki bergeser setelah lima tahun awal pemerintahan AKP, menjadi lebih mengarah kepada negara-negara kawasan Timur Tengah dan Asia Tengah. Teori peran partai politik terhadap perumusan kebijakan luar negeri kemudian dipilih sebagai instrumen analisis untuk mengetahui alasan perubahan tersebut. Alhasil, penelitian ini menemukan bahwa perubahan diplomasi budaya Turki sejak tahun 2007 terhadap Timur Tengah dan Asia Tengah tersebut merupakan perwujudan nilai neo-Ottomanisme yang terkandung dalam ideologi politik AKP sebagai orientasi kebijakan luar negerinya. Namun demikian, hal tersebut tidak dapat serta merta diwujudkan pada tahap awal rezim pemerintahan AKP, mengingat AKP masih harus melakukan konsolidasi posisi yang mendorong negosiasi dengan kelompok-kelompok oposisi terlebih dahulu.

**Kata kunci:** Kebijakan luar negeri, Turki, diplomasi budaya, AKP, partai politik, orientasi ideologi, neo-Ottomanisme, konsolidasi posisi